

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi persaingan antar perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan diperlukan strategi yang harus dilakukan guna mempertahankan kinerjanya, di mana umumnya perusahaan akan melakukan peningkatan kualitas operasional serta pengelolaan keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. Kinerja dapat dinilai baik oleh seluruh pihak jika kedua hal ini telah dilakukan secara optimal, terutama penilaian berdasarkan kinerja keuangan yang akan dilihat oleh para investor .

Kinerja keuangan merupakan analisis kajian keuangan suatu perusahaan yang berguna dalam mengetahui alur keuangannya, dan memiliki nilai penting bagi perusahaan maupun bagi investor. Bagi perusahaan, penilaian ini digunakan dalam mengukur : (1) sejauh mana prestasi yang telah dicapai, (2) tingkat stabilitas yang dapat dipertahankan perusahaan, serta (3) acuan dalam menentukan strategi keuangan perusahaan di masa mendatang. Sedangkan bagi investor, penilaian ini dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi ke suatu perusahaan. Salah satu cara dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menerbitkan dan analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai penyedia informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi masyarakat (investor) dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Revisi 2017).

Selain melihat laporan keuangan perusahaan, investor dan pihak lainnya juga harus memperhatikan kondisi perekonomian negara sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (investasi). Umumnya investor akan selalu dihadapkan kepada 2 (dua) hal dalam melaksanakan kegiatan investasinya, yaitu (1) tingkat pengembalian (*return*) dan (2) resiko akibat adanya ketidakpastian (*uncertainty*). Keputusan ekonomi yang telah diambil inilah yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut :



Sumber : Badan Pusat Statistik (bps.go.id).

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2017 sebesar 5,01% (yoy), 5,01% (yoy), 5,06% (yoy), dan 5,19% (yoy). Selanjutnya, pada tahun 2018 sebesar 5,06% (yoy), 5,27% (yoy), 5,17% (yoy), dan 5,18% (yoy). Tingkat pertumbuhan pada tahun 2019 sebesar 5,07% (yoy), 5,05% (yoy), 5,02% (yoy), dan 4,97% (yoy). Terakhir, tingkat pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 sebesar 2,97% (yoy), -5,32% (yoy), -3,49% (yoy), dan -2,19% (yoy). Penurunan yang terjadi di tahun 2020 merupakan akibat dari pandemi COVID-19 yang menyebar ke seluruh dunia, tidak terkecuali bagi Indonesia. Pandemi ini memberikan dampak terhadap berbagai faktor di Indonesia serta negara lain di seluruh dunia, terutama pada faktor perekonomian.

Berdasarkan data di atas, dapat juga ditarik kesimpulan bahwa data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang fluktuatif mempengaruhi kapitalisasi perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan idx.co.id, indeks LQ45 merupakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Faktor-faktor yang membuat suatu emiten dapat masuk ke dalam indeks LQ45, yaitu : (1) telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal 3 (tiga) bulan, (2) aktivitas transaksi yang terdapat di pasar reguler (nilai, volume, dan frekuensi transaksi), (3) jumlah hari perdagangan di pasar reguler, (4) kapitalisasi pasar pada periode tertentu, dan (5) keadaan keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Menurut Rudiyanto dalam sebuah artikel di investor.id, kinerja yang dimiliki oleh indeks LQ45 masih sangat menjanjikan. Jika dilihat dari sisi valuasi, kinerja indeks LQ45 masih menarik. Hal ini disebabkan oleh pergerakan saham

LQ45 yang belum bergerak banyak bahkan menurun, walaupun laba tahunannya (yoy) bertumbuh.

Salah satu perusahaan indeks LQ45 yang mengalami kenaikan laba bersih yang cukup tinggi adalah TLKM tahun 2017. Berdasarkan sebuah artikel dari market.bisnis.com, PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. mencatat laba bersih sebesar Rp32,7 triliun di tahun 2017. Hal ini berawal dari pendapatan bersih konsolidasi yang dimiliki TLKM di tahun 2018 sebesar Rp128,25 triliun, atau sebesar 10,25% jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp116,33 triliun. Padahal pendapatan perusahaan dari *voice* dan sms konsisten mengalami penurunan, tetapi masih dapat dikendalikan. Selain itu TLKM juga masih memiliki tantangan lainnya, diantaranya adalah jumlah pelanggan 2G yang masih cukup besar. Jumlah ini sekitar 50% dari total pelanggan perseroan.

Walaupun terdapat banyak sumber informasi yang menyatakan bahwa kinerja indeks LQ45 masih tergolong bagus dan menjanjikan, tetapi pada kenyataannya tidak semua indeks LQ45 memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini terlihat dari laporan keuangan tahunan yang telah disajikan.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, dalam sebuah artikel dari investasi.kontan.co.id, PT. XL Axiata Tbk. (EXCL) mencatat kerugian bersih sebesar Rp3,30 triliun di tahun 2018. Padahal di periode sebelumnya, EXCL masih mencatat laba sebesar Rp375,24 miliar. Penyebab utama lonjakan kerugian berasal dari beban penyusutan serta amortisasi sebesar Rp11,62 triliun, atau sebesar 67,19% jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp6,95 triliun. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan peningkatan pendapatan di tahun 2018 yang hanya sebesar Rp22,94 triliun, atau sebesar 0,27% jika dibandingkan dengan

tahun 2017 sebesar Rp22,87 triliun. Beban yang dimaksud di sini merupakan beban penyusutan yang dipercepat di Q4 2018, yang berkaitan dengan pengurangan penggunaan jaringan 2G. Dari segi aset, EXCL mencatat total aset sebesar Rp57,61 triliun di tahun 2018, atau sebesar 2,29% jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp56,32 triliun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini berkaitan langsung dengan kinerja keuangan indeks LQ45, dengan rentang waktu penelitian dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Argumen - argumen di atas menuntun penelitian yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh ukuran KAP, pergantian KAP, *firm size*, dan leverage terhadap kinerja keuangan indeks LQ45.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh ukuran KAP, pergantian KAP, *firm size*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan indeks LQ45?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh ukuran KAP, pergantian KAP, *firm size*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan indeks LQ45.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi ruang lingkup topik permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdapat di indeks LQ45.
2. Penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat di indeks LQ45 periode 2017-2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkembang menjadi pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan serta dapat dipraktekkan dalam teori-teori yang diperoleh

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat (Investor & Industri)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menaksir prospek perusahaan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di masa mendatang bagi masyarakat yang akan dan/atau telah menjadi investor. Sedangkan bagi masyarakat yang memiliki atau bekerja di usaha industri, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bahwa terdapat faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, referensi dan ilmu yang berkaitan dengan pengukuran ukuran KAP, pergantian KAP, *firm size*, dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan.

c. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi suatu bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan baru dalam menilai kinerja keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri atas 5 (lima) bab yang disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penulisan, dan hipotesa penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV ANALISA PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum tentang hasil analisa data dan pembahasan dari pengujian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

